

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2009-2021

Ni Nyoman Netri¹, George M.V Kawung², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

E-mail : ninyomannetri55@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang perlu ditanggulangi karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Masalah kemiskinan ini secara umum berkaitan dengan beberapa faktor seperti Tingkat Pengangguran, Upah, dan Tingkat Pendidikan, serta apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kemiskinan khususnya di Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Upah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Secara simultan Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran, Upah, Tingkat Pendidikan, Kemiskinan*

ABSTRACT

Poverty is a development problem that needs to be addressed because it can cause various social problems. This poverty problem is generally related to several factors such as unemployment, wages, and education levels, as well as whether these factors have an effect on poverty especially in Bolaang Mongondow Regency. This study aims to find out the effect of the Unemployment, Wage and Education Level on Poverty in Bolaang Mongondow Regency in 2009-2021. The data used in this study are secondary data in the form of time series data obtained from the Central Bureau of Statistics of Bolaang Mongondow Regency. Data were processed using multiple linear regression analysis methods with the help of the Eviews 8 program. The results of the study showed that the Unemployment Rate had a significant positive effect on poverty in Bolaang Mongondow Regency. Wages have a significant negative effect on poverty in Bolaang Mongondow Regency. The level of education has a significant positive effect on poverty in Bolaang Mongondow Regency. Simultaneously unemployment, wages and education levels have a significant effect on poverty in Bolaang Mongondow Regency.

Keywords: *Unemployment rate, Wages, Education level, Poverty*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara (Bappeda Buleleng, 2017). Beberapa pengalaman negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Kanada, negara-negara ini menjadi negara maju karena keberhasilannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Akan tetapi, betapapun majunya perekonomian suatu negara, tidak akan pernah lepas dari kemiskinan yang sebenarnya merupakan kegagalan pembangunan negara tersebut dalam bentuk distribusi pendapatan yang buruk. Di negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah masalah yang menjadi pusat perhatian. Kemiskinan adalah masalah yang menjadi pusat perhatian. Tingkat Kemiskinan di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi atau naik turun (Ezra, 2022)

Kabupaten Bolaang Mongondow adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Dengan Ibu kotanya adalah lolak. Dimana jumlah penduduk di Kabupaten ini pada tahun 2020 berjumlah 248,751 ribu jiwa. Permasalahan kemiskinan dapat dilihat dari faktor-faktor yang

mempengaruhinya. Dalam penelitian yang dilakukan faktor penyebab kemiskinan yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran, Upah, dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 1 Data Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2009-2021

Tahun	Kemiskinan (ribu jiwa)	Tingkat Pengangguran (ribu Jiwa)	UMP (Rp)	Tingkat Pendidikan (Rata-rata lama sekolah)
2009	31,60	9,919	929.500,00	7,39
2010	20,80	7,339	1.000.000,00	6,74
2011	18,60	5,247	1.050.000,00	6,84
2012	17,10	5,211	1.250.000,00	6,99
2013	20,20	5,921	1.550.000,00	7,03
2014	19,80	3,267	1.900.000,00	7,13
2015	20,04	6,064	2.150.000,00	7,14
2016	19,55	6,064	2.400.000,00	7,30
2017	19,05	5,421	2.659.000,00	7,38
2018	18,49	4,020	2.824.286,00	7,59
2019	18,30	4,951	3.051.076,00	7,77
2020	18,07	5,727	3.310.723,00	7,93
2021	19,08	5,644	3.310.723,00	8,03

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow, 2023

Tabel 1 data yang diambil dari BPS Bolaang Mongondow mempresentasikan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009-2021, dalam tabel tersebut jumlah penduduk miskin mengalami naik turun bisa dilihat dari tahun 2009 sampai tahun 2021 penduduk miskin di Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami fluktuasi, Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow selama tahun 2009 sampai 2021 terus berfluktuasi atau naik turun setiap tahun, Upah di Kabupaten Bolaang Mongondow terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai 2021 dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow selama tahun 2009 sampai tahun 2021 terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow ?
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh Upah terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow ?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow ?
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah penduduk yang hidup dalam keadaan kurang nutrisi dan kesehatan yang buruk, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hidup di wilayah-wilayah yang lingkungannya buruk, dan memiliki penghasilan yang rendah (Permatasari, 2019). Kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu permasalahan yang dikaitkan dengan sektor ekonomi masyarakat. Selain dikaitkan dengan sektor ekonomi masyarakat, kemiskinan juga dapat dilihat secara luas dari sudut pandang baik dari segi sosial maupun budaya dari masyarakat itu sendiri. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering di

hadapi oleh masyarakat dimana terdapat kondisi ketidakmampuan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pemenuhan papan, sandang, dan pangan. Fenomena kemiskinan seperti ini sudah biasa terjadi di negara berkembang khususnya di Indonesia, dikarenakan rendahnya penghasilan masyarakat dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) itu sendiri (Aprilia, 2016). Kemiskinan bisa dibagi menjadi empat jenis yaitu Kemiskinan Absolut, Kemiskinan Relatif, Kemiskinan Kultural, dan Kemiskinan Struktural (Ahmad, 2021).

2.2 Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi dimana seorang tidak mempunyai pekerjaan disaat usianya masuk kedalam angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah (Yacoub, 2012).

2.3 Upah

Menurut Pasal 1 angka 30 Undang-undang Nomor 13 tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan (UU 13/2003), Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kemiskinan (Susanto dan Pangesti, 2019). Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal (tidak termasuk tahun untuk mengulang). Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk usia 25 tahun keatas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir (Badan Pusat Statistik, 2023).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Masinambow dan Tumangkeng (2023) yang meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di kota-kota Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Data Panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 9. Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2008-2013). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang mencakup 38 kabupaten/kota di Jawa Timur selama kurun waktu enam tahun dengan bantuan program SPSS 17.0. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, sedangkan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

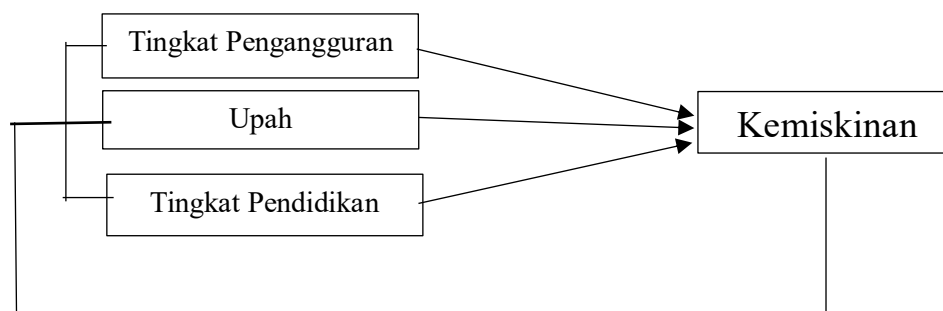
Penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Syechalad dan Hamzah (2019) yang meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang berupa data time series, selama 20 tahun (1996-2015) berupa data-data sekunder yang dipilih dari total keseluruhan Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil penelitian untuk pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Saran yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memperhatikan peningkatan kualitas SDM, dengan cara membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan sehingga tidak terjerat dalam kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Malentang, Walewangko dan Siwu (2022) yang meneliti tentang Pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa timse series dari tahun 2011-2021. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 22. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado, dan Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado. Secara bersama-sama Pengangguran dan Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Jacobus, Engka dan Kawung (2022) yang meneliti tentang Pengaruh pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan gender terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kurun waktu pada periode 2011-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pengangguran dan ketimpangan gender berpengaruh terhadap kemiskinan. Menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan ketidakesetaraan gender berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan sedangkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dapat dilihat bahwa variabel yang mempengaruhi secara parsial adalah Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan, Upah Terhadap Kemiskinan, Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan, dan pengaruh secara simultan dari Tingkat Pengangguran, Upah, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan.

3 METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data time series. Data tersebut berupa data Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Regional/Provinsi di Sulawesi Utara dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009 sampai 2021. Yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini digunakan dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan memperoleh data yang perlukan dalam penelitian. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif berupa data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik yang di publikasikan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Bolaang Mongondow.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kemiskinan (Y) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar secara individu maupun kelompok serta sulit mendapatkan akses terhadap kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009 sampai dengan tahun 2021. (di ukur dalam jiwa)
2. Tingkat Pengangguran (X_1) : Tingkat Pengangguran dalam penelitian ini yang digunakan adalah penduduk 15 tahun keatas menurut kegiatan utama seminggu yang lalu dan jenis kelamin di kabupaten Bolaang Mongondow. Tingkat Pengangguran yang digunakan penelitian ini adalah jumlah orang yang menganggur di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009 sampai dengan tahun 2021. (di ukur dalam jiwa).
3. Upah (X_2) : UMP atau Upah Minimum Provinsi merupakan upah minimum yang berlaku di seluruh kabupaten/kota dalam satu provinsi. Upah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Upah Minimum Regional/Provinsi Sulawesi Utara tahun 2009 sampai dengan tahun 2021. (di ukur dalam rupiah).
4. Tingkat Pendidikan (X_3) : Tingkat Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas diseluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009 sampai dengan tahun 2021. (diukur dalam satuan tahun).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Drs. Algifari (2016) analisis regresi linier berganda merupakan model regresi untuk menganalisis hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat software Eviews.

Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Kemiskinan, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan digunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$Pv_t = \beta_0 + \beta_1 Un_t + \beta_2 Wages_t + \beta_3 Ed_t + e_t$$

Dimana:

Pv = Poverty (Kemiskinan)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran

Un = Unemployment rate (Tingkat Pengangguran)

β_2 = Koefisien Regresi Upah

Wages = Upah

β_3 = Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan

Ed = Education level (Tingkat Pendidikan)

e = Faktor pengganggu di luar model (error)

t = 1, 2, 3, 16 (time series 2009-2021)

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Mumekh et al., 2023). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengujian sebagai berikut : $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. $H_a : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan yang akan digunakan adalah $\alpha = 10\%$.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada dengan kriteria pengujian sebagai berikut : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$.

Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan. Maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Kasim et al., 2021).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera (JB) dengan histogram-normality test. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data berdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal (Wongkar, et al., 2023).

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya VIF. Apabila VIF kurang dari 10 maka regresi terbebas dari gejala multikolinieritas, sedangkan apabila VIF lebih besar dari 10 maka regresi tersebut terjadi multikolinieritas (Sari, 2021)

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai probability $Obs * R^2 squared >$ taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey atau disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test). Jika p-value $obs * R^2 square <$ taraf signifikansi

$\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*R square > taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi (Wongkar, et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas tingkat pengangguran, upah dan tingkat pendidikan dan variabel terikat yaitu kemiskinan. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program Eviews 8. Hasil perhitungan Regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PV

Method: Least Squares

Date: 05/17/23 Time: 13:29

Sample: 2009 2021

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28761.04	21740.26	-1.322939	0.2185
UN	1.138829	0.517322	2.201394	0.0552
WAGES	-0.003642	0.001863	-1.954657	0.0823
ED	6814.242	3681.359	1.851013	0.0972
R-squared	0.770186	Mean dependent var		20052.31
Adjusted R-squared	0.693582	S.D. dependent var		3610.891
S.E. of regression	1998.811	Akaike info criterion		18.28615
Sum squared resid	35957208	Schwarz criterion		18.45998
Log likelihood	-114.8600	Hannan-Quinn criter.		18.25042
F-statistic	10.05405	Durbin-Watson stat		1.198064
Prob(F-statistic)	0.003116			

Sumber : Hasil Output Eviews 8(data dioalah)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka model persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pv_t = -28761.04 + 1.138829*Un_t - 0.003642*Wages_t + 6814.242*Ed_t + e_t$$

Hasil Uji t

a) Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan sebesar 1.138829 dengan arah koefisien positif artinya jika tingkat pengangguran meningkat, maka kemiskinan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya jika Tingkat Pengangguran menurun, maka kemiskinan juga akan menurun.

Diketahui bahwa t hitung untuk variabel Tingkat Pengangguran sebesar sebesar 2.201394 dengan nilai probabilitas 0.0552 dan signifikan pada taraf signifikan 10%. Pada taraf signifikan tersebut dengan $df = 9$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1,383. Terlihat bahwa t hitung > t tabel dan dapat dilihat pula nilai dari probabilitas (0.0552) yang lebih kecil dari taraf signifikan 10% hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

b) Pengaruh Upah terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel Upah sebesar -0.003642 dengan arah koefisien bertanda negatif artinya jika Upah meningkat, maka kemiskinan akan menurun begitu sebaliknya jika upah menurun, maka kemiskinan akan meningkat.

Diketahui bahwa t hitung untuk variabel Upah sebesar sebesar -1.954657 dengan nilai probabilitas 0.0823 dan signifikan pada taraf signifikan 10%. Pada taraf signifikan tersebut dengan df = 9 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,383. Terlihat bahwa t hitung < t tabel dan dapat dilihat pula nilai dari probabilitas (0.0823) yang lebih kecil dari taraf signifikan 10% hal ini menunjukkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

c) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan sebesar 6814.242 dengan arah koefisien positif artinya jika tingkat pengangguran meningkat, maka kemiskinan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya jika Tingkat Pengangguran menurun, maka kemiskinan juga akan menurun.

Diketahui bahwa t hitung untuk variabel Tingkat Pendidikan sebesar sebesar 1.851013 dengan nilai probabilitas 0.0972 dan signifikan pada taraf signifikan 10%. Pada taraf signifikan tersebut dengan df = 9 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,383. Terlihat bahwa t hitung > t tabel dan dapat dilihat pula nilai dari probabilitas (0.0972) yang lebih kecil dari taraf signifikan 10% hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Hasil Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis regresi pada tabel 2 menunjukkan nilai F-statistik sebesar 10.05405 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0.003116 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow 2009-2021.

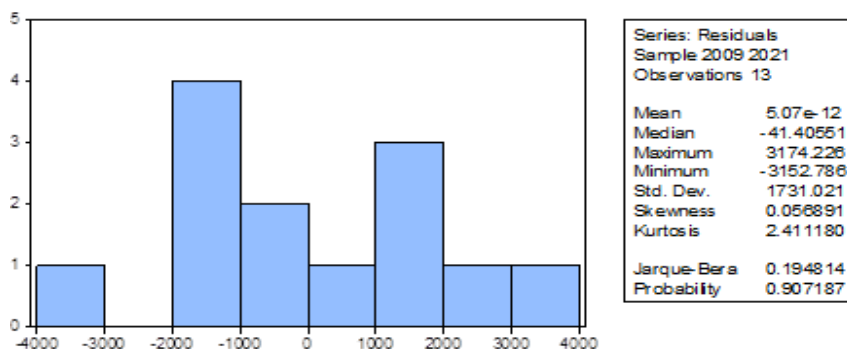
Koefisien Determinasi R²

Hasil analisis regresi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.7708186. Hal ini menunjukkan bahwa 77% variasi dari Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 8 (data diolah)

Hasil output uji normalitas pada grafik 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0.907187 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 05/17/23 Time: 13:31

Sample: 2009 2021

Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.73E+08	1537.904	NA
UN	0.267622	30.87488	2.049199
WAGES	3.47E-06	58.38624	8.264945
ED	13552403	2374.574	6.743664

Sumber : Hasil Output Eviews 8 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai Variance Inflation Factor untuk variabel Tingkat Pengangguran sebesar 2.049199, Upah sebesar 8.264945 dan Tingkat Pendidikan sebesar 6.743664. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.428867	Prob. F(3,9)	0.1324
Obs*R-squared	5.816180	Prob. Chi-Square(3)	0.1209
Scaled explained SS	3.384373	Prob. Chi-Square(3)	0.3361

Sumber : Hasil Output Eviews 8 (Data diolah)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probability Obs*R-squared prob. Chi-Square sebesar 0,1209 > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.194926	Prob. F(2,7)	0.3577
Obs*R-squared	3.308686	Prob. Chi-Square(2)	0.1912

Sumber : Hasil Output Eviews 8 (data diolah)

Berdasarkan uji LM test dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R squared prob. Chi-Square sebesar 0.1912 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi serial.

4.2 Pembahasan**1) Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran bertanda positif dan signifikan pada alfa 10% terhadap kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif berarti bahwa jika Tingkat Pengangguran meningkat, maka kemiskinan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika Tingkat Pengangguran menurun, maka kemiskinan juga akan menurun. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat

memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah (Yacoub, 2012)

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Masinambo dan Tumangkeng (2023) *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

2) Pengaruh Upah terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa variabel Upah bertanda negatif dan signifikan pada alpa 10% terhadap kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow. Upah berpengaruh negatif berarti bahwa jika upah meningkat, maka kemiskinan akan menurun. Begitu pula sebaliknya jika upah menurun, maka kemiskinan akan meningkat. Teori Upah David Ricardo menjelaskan bahwa tingkat upah sebagai balas jasa bagi tenaga kerja untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja (Sarifah Sadiyah, 2020).

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi kasus Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2008-2013)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah upah minimum.

3) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan bertanda positif dan signifikan pada alpa 10% terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif berarti bahwa jika Tingkat Pendidikan meningkat, maka kemiskinan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika Tingkat Pendidikan menurun, maka kemiskinan juga akan menurun. Hal ini tidak sejalan dengan teori dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan (formal dan non formal) bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Susanto & Pangesti, 2019).

Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu Agustina, Syechalad dan Hamzah (2018) *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

4) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka dapat di simpulkan bahwa Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang nyata terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang didapatkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2009-2021
2. Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2009-2021.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2009-2021.

4. Secara simultan, variabel Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan berpengaruh Signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2009-2021. Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka ada beberapa hal yang menjadi saran penulis untuk pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sebagai berikut
1. Tingkat Pengangguran harus diturunkan setiap tahunnya karena ketika jumlah pengangguran semakin tinggi maka akan berimbas pada penurunan pendapatan per kapita dan mengarah pada kemiskinan.
2. Dengan naiknya Upah setiap tahun dapat membantu mengurangi penduduk miskin karena masyarakat yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Tingkat Pendidikan harus dinaikan setiap tahun karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kesempatan kerja sehingga dapat menekan pengangguran dan akan mampu mengurangi penduduk miskin.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap pemerintahan dikabupaten Bolaang Mongondow serta dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283.
- Ahmad. (2021). *Jenis-jenis Kemiskinan*. <https://www.gramedia.com/literasi/penyebab-kemiskinan/>
- Aprilia, R. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–19.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Pegertian Pengangguran*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1177/sdgs_11/1
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Pengertian Rata-rata Lama Sekolah*. <https://sulbar.bps.go.id/indicator/26/35/1/rata-rata-lama-sekolah.html>
- Bappeda Buleleng. (2017). *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng*. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-13>
- Drs. Algifari, M. S. (2016). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis* (edisi keti). 2016.
- Ezra. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 133–144.
- Kasim, R., Engka, D. S. M., Siwu, H. D., Inflasi, A. P., Dan, P., Pemerintah, B., Kasim, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kasim, R., Engka, D. S. M., & Siwu, H. D. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 953–963.
- Malentang, E., Walewangko, E., & Siwu, H. (2022). Pengaruh Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 133–144.
- Mumekh, V. G., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(No.1), 49–60.

- Permatasari, varana billa dyah. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah*.
- Refinna Cesari Jacobus¹, Daisy S.M.Engka², G. M. V. K. (2022). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Ketimpangangender Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 27–37.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 121–130.
- Sarifah Sadiyah, N. (2020). Analisis Faktor Unit Usaha, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur pada Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah*, 4(1), 1–23.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340.
- UU 13/2003. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN*. https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Wongkar, Anjela Nadia. Rotinsulu, Tri Oldy. Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 49–60.
- Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. 8, 176–185.